

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Motif pelaku *social climber* di kelompok alumni SMA Negeri 25 Bandung

Pencarian jati diri yang dibentuk adalah aktivitas *social climber* secara tidak langsung sudah membentuk jati diri para remaja yang menyukainya dan tanpa disadari pencarian jati diri sebagai remaja *social climber* sudah melekat pada diri mereka. Dalam tahapan menaikan status sosial para remaja ingin mengejar ketertinggalan pergaulannya dan ingin memiliki banyak teman yang sudah berada di tingkat yang status sosialnya lebih tinggi. Selain itu mencari perhatian untuk menunjukkan eksistensi kepada remaja lainnya. Gengsi adalah merupakan suatu hal yang timbul karena adanya latar belakang emosi. Biasanya gengsi merujuk kepada suatu hal yang negatif, karena bila seorang remaja tidak mengikuti kegiatan tersebut maka ada ketakutan bagi remaja bila tidak diakui oleh remaja lainnya yang secara langsung menjaga gengsinya secara pribadi.

2. Pengalaman *social climber* pada kelompok alumni SMA Negeri 25 Bandung

Para remaja terkenal dengan gaya hidup *social climber* untuk menunjukkan eksistensi kepada remaja lainnya, individu-individu melakukan kegiatan yang memicu bahan perbincangan banyak orang mengekspose dirinya di media sosial untuk memperlihatkan aktivitas yang sedang dilakukannya, sehingga oranglain mengetahuinya. Percaya diri merupakan salah satu cara agar dikenal banyak orang di media sosial instagram. Para remaja beranggapan bahwa percaya diri adalah suatu keharusan agar dapat melakukan kegiatan *social climber*. Kekinian merupakan keadaan kini atau sekarang, jadi bisa diartikan kekinian itu adalah sesuatu yang sedang *ngetrend* saat ini, atau *populer*, sedang *booming* saat ini, zaman ini. *Social network* yang didapat dari aktivitas *social climber* adalah manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya, *social climber* yang dilakukan secara tidak langsung telah menambah *social network* dan membuat jejaring pertemanan bertambah bertambah.

3. Dampak *social climber* pada kelompok alumni SMA Negeri 25 Bandung

Dalam menaikan status sosial, para remaja menggunakan cara mengumbar kedekatan dengan kelompok remaja lain yang lebih terkenal atau hits sosialita dan mengeksposnya di media sosial instagram sehingga *follower* akan melihatnya dan akan menjadi perbincangan para remaja lainnya. Para remaja terpandang sebagai anak gaul dengan status gaul seseorang dilihat dari gaya hidup yang dilakukan oleh orang tersebut. Gaya hidup merupakan ekspresi diri dari seseorang yang di

terapkan pada kegiatan yang dilakukannya. Dibicarakan di kelompok, membicarakan orang lain di belakang yang selalu berisi menjelek-jelekan orang lain sehingga semakin banyaklah orang yang merasa tidak suka ataupun risih ketika berada dekat dengan orang yang sering dibicarakan tersebut, ataupun pastinya ia menjadi dijauhi karena sikapnya kurang baik dimata kelompok, tetapi dibicarakan di kelompok karena gaya hidup *social climber* di instagram remaja beranggapan bahwa adanya kelompok yang membicarakan mereka menandakan bahwa kelompok tersebut memperhatikan mereka dan menjadikan ajang promosi diri kepada orang lain yang belum mengenal mereka secara tidak langsung akan menjadi perbincangan para remaja lainnya walaupun itu kurang baik tetapi hal itu tetap dilakukan karena untuk mengejar eksistensi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Filosofis

1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penyebab terjadinya gaya hidup *social climber* di dalam kelompok.
2. Para remaja mengalami transisi dari anak-anak menuju dewasa pada tahap ini mereka sedang melakukan pencarian jati diri.
3. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan gaya hidup para remaja yang melakukan aktivitas *social climber* menggunakan media sosial.

5.2.2 Saran Akademis

1. Sebaiknya penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi kelompok teman sebaya yang lebih spesifik dilingkungan akademisi untuk memberikan pengetahuan lebih terhadap pembaca.
2. Sebaiknya penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran atau pemikiran yang terjadi dalam fenomena *social climber* di media sosial Instagram.

5.2.3 Saran Praktis

1. Bagi peneliti, sebaiknya penelitian ini dapat menerapkan ilmu yang diperoleh saat berada di universitas baik secara praktek langsung ataupun secara teori untuk mengembangkan proses pemikiran tentang remaja *social climber* di era *digital*.
2. Bagi remaja sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dan pegangan untuk lebih cermat dalam menyikapi fenomena gaya hidup *social climber* yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman
3. Bagi orangtua sebaiknya dapat menjaga pergaulan anak-anaknya di media sosial agar tidak menyalah gunakan penggunaan sosial media dan bijak dalam menggunakan media sosial